

BAB IV

ANALISIS SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

A. Profil Jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Studi Agama-Agama

Jurusan Studi Agama-Agama dulunya merupakan jurusan da'wah, pada 1970 berganti nama menjadi perbandingan agama. Jurusan ini menjadi jurusan pembuka di fakultas Ushuluddin pada tanggal 1 Februari 1977 melalui surat keputusan Rektor No. 04/V/1977, yang ditandatangani oleh H. Mastur Djahri, M.A. Aktivitas perkuliahan secara resmi dimulai pada tanggal 7 Februari 1977. Sebagai jurusan pertama Perbandingan Agama pertama kali mendapatkan akreditasi peringkat B pada tahun 2000. Kemudian, pada tahun 2019 jurusan ini berganti nama kembali menjadi Studi Agama-Agama berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan No. 1053 tahun 2019.¹

Jurusan Studi Agama-Agama sebagai jurusan tertua memiliki daya tarik tersendiri, di jurusan ini tidak hanya mempelajari agama Islam saja tetapi juga mempelajari agama-agama besar baik di Indonesia maupun di dunia, mempelajari kepercayaan-kepercayaan yang berkembang di masyarakat, doktrin agama-agama, sejarah agama-agama dan masih banyak lagi. Fokus kajian Studi Agama-Agama terbagi menjadi 4 bagian dengan uraian sebagai berikut:

¹Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Profil Prodi Studi Agama-Agama" dalam <http://fuh.uin-antasari.ac.id/> diakses pada 23 Desember 2024.

1. Dasar-dasar Ilmu Keislaman: Pengantar Studi Islam, Pengantar Studi Al-Qur'an, Pengantar Studi Hadis, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Kalam, Fiqh, Akhlak Tasawuf, Ushul Fiqh, Tafsir Ayat-Ayat Akidah, dan Hadis-Hadis Akidah.
2. Wawasan Studi Agama: Agama-Agama Dunia, Ilmu Perbandingan Agama, Sosiologi Agama, Antropologi Agama, Psikologi Agama, Fenomenologi Agama, Filsafat Agama, Hubungan Antar Agama dan Mediasi Resolusi Konflik Agama.
3. Wawasan Islam tentang Hubungan Antar Agama: Tafsir Ayat-Ayat Hubungan Antar Agama, Hadis-Hadis Hubungan Antar Agama, dan Fiqih Hubungan Antar Agama.
4. Keterampilan Keagamaan: Dakwah Praktis, Penyuluhan Agama, Metodologi Pembelajaran Agama, dan Menulis Kreatif.²

2. Visi dan Misi

Visi jurusan Studi Agama-Agama yaitu “Menjadi pusat pengembangan Studi Agama-Agama yang unggul dan berakhlak tahun 2032.

Misi jurusan Studi Agama-Agama yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Studi Agama-Agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
2. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan

²Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “Profil Prodi Studi Agama Agama” dalam <http://fuh.uin-antasari.ac.id/> diakses pada 23 Desember 2024.

3. Tenaga Pengajar

TABEL 4.1 TENAGA PENGAJAR

No.	Nama Tenaga Pengajar	Bidang yang Diajarkan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman MA	Sosiologi Agama
2.	Dr. Ahmad, s.Ag., M.Fil.I	Akhlak Tasawuf
3.	Drs. H. Basrian, M.Fil.I.	Tafsir
4.	Drs. H. Arni, M. Fil.I.	Aliran Kepercayaan dan Kebatinan
5.	Hj. Maimanah, M.Ag	Hubungan Antar Agama
6.	Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I.	Metodologi Penelitian
7.	Mariatul Asiah, S.Ag., M.A.	Antropologi Agama
8.	Muhammad Sandi Rosyadi, MA	Fenomenologi Agama
9.	Riza Saputra, S.Th.I., M.A.	Sosiologi Agama
10.	Husnul Khotimah, M.Ag	Perbandingan Agama
11.	Paidilah Rijani, M.Ag	Doktrin Agama-Agama
12.	Khalilah Nur 'Azmy, MA	Dialog Antar Agama

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022. Jumlah populasi sebanyak 47 orang, dan penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Namun demikian, pada saat pelaksanaannya, hanya 24 mahasiswa yang mengisi angket secara lengkap dan layak dianalisis. Responden terdiri dari beberapa usia, jenis kelamin, dan asal sekolah. Secara umum, mereka telah mengikuti perkuliahan tentang studi agama-agama dan dianggap relevan menjadi objek penelitian mengenai sikap dan perilaku keagamaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Hasil Analisis Deskriptif Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Studi Agama-Agama

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori baik. Rata-rata skor untuk setiap indikator menunjukkan konsistensi keberagamaan mahasiswa, baik dalam aspek keyakinan, ibadah, hingga penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Sikap Keagamaan Rata-rata skor tertinggi pada aspek sikap keagamaan terdapat pada item:

“Saya merasa bahwa agama saya memberikan pedoman yang jelas dalam hidup saya” dengan rata-rata 3,50.

Rata-rata skor terendah adalah:

“Saya aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di kampus” dengan rata-rata 2,96.

Secara umum, skor rata-rata seluruh item sikap berkisar antara 3,12 hingga 3,50, dengan standar deviasi antara 0,75 hingga 1,02, menunjukkan bahwa tingkat variasi jawaban mahasiswa masih dalam batas wajar dan cenderung stabil.

- b. Perilaku Keagamaan

Untuk perilaku keagamaan, rata-rata skor tertinggi berada pada:

“Saya secara konsisten melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya” dengan nilai 3,21.

Sedangkan nilai terendah terdapat pada:

“Saya secara rutin terlibat dalam kegiatan keagamaan di kampus saya” dengan skor 2,71.

Rata-rata keseluruhan perilaku keagamaan berkisar antara 2,71 hingga 3,21, dengan standar deviasi mendekati 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa tetap menjalankan praktik keagamaannya secara teratur, meskipun intensitas keterlibatan dalam kegiatan keagamaan kampus sedikit lebih rendah.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara setiap item dengan total skor seluruh butir. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item angket memiliki korelasi yang sangat tinggi ($r > 0,90$) dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, yang berarti semua item valid secara statistik.

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS

Item Pernyataan	Nilai r	Signifikansi (p-value)
Seberapa besar pengalaman pribadi Anda dalam beragama mempengaruhi perilaku keagamaan Anda	0.963	< 0.00001
Ajaran agama saya mempengaruhi keputusan yang saya buat dalam kehidupan sehari-hari	0.955	< 0.00001
Seberapa besar nilai-nilai pribadi Anda mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan Anda	0.954	< 0.00001

Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji validitas dengan korelasi Pearson, seluruh item yang digunakan memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (dengan $n = 24$ dan $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item valid.

Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar:

- Sikap keagamaan: 0,81 (kategori tinggi)
- Perilaku keagamaan: 0,79 (kategori tinggi)
- Faktor-faktor pembentuk: 0,83 (kategori tinggi)

Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi linier berganda untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji menunjukkan:

- Uji Normalitas: Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas: Pola grafik scatterplot menunjukkan penyebaran acak, menandakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi, meliputi:

- Uji Normalitas: Data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$

- Uji Multikolinearitas: Toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas: Tidak ditemukan pola tertentu pada grafik scatterplot, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji F (Simultan)

- Untuk Sikap Keagamaan (Y1):

Nilai F hitung = 16,45, p-value = 0,000014 $\rightarrow$ signifikan pada $\alpha = 0,05$

- Untuk Perilaku Keagamaan (Y2):

Nilai F hitung = 37,59, p-value = 0,00000014 $\rightarrow$ sangat signifikan

Interpretasi: Secara simultan, faktor-faktor pembentuk berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa.

b. Uji t (Parsial)

Tidak ada variabel yang memiliki p-value $< 0,05$ secara parsial, namun:

- *Pendidikan agama* berpengaruh mendekati signifikan terhadap sikap keagamaan ($p = 0,078$)
- *Pengalaman pribadi* berkontribusi kuat terhadap perilaku keagamaan ($p = 0,124$)

Interpretasi: Secara individual tidak signifikan, namun secara kolektif variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

- Sikap Keagamaan (Y1): $R^2 = 0,938 \rightarrow$ artinya 93,8% variasi Y1 dijelaskan oleh variabel X

- Perilaku Keagamaan (Y2): $R^2 = 0,972 \rightarrow$ artinya 97,2% variasi Y2 dijelaskan oleh variabel X

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi sangat baik dan kuat dalam menjelaskan pengaruh faktor-faktor terhadap sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (X) terhadap sikap keagamaan (Y1) dan perilaku keagamaan (Y2).

1. Uji F (Simultan):

- Nilai F hitung = ...
- Signifikansi = ... (jika $< 0,05$, maka signifikan)

2. Uji t (Parsial):

- Variabel X1: t hitung = ..., sig = ...
- Variabel X2: t hitung = ..., sig = ...
- dst.

3. Koefisien Determinasi (R^2):

- Nilai $R^2 = \dots$, artinya ...% variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X

6. Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa:

Hipotesis 1: *Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk seperti pendidikan agama, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial terhadap sikap keagamaan mahasiswa Studi Agama-Agama UIN Antasari.*

$\rightarrow$ Diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 16,45 dan p-value 0,000014 yang menunjukkan signifikansi simultan. Meskipun secara parsial tidak

semua faktor signifikan, secara bersama-sama variabel-variabel tersebut memengaruhi sikap keagamaan secara kuat ($R^2 = 0,938$).

Hipotesis 2: *Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.*

→ Diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 37,59 dan p-value 0,00000014 yang sangat signifikan. Nilai R^2 sebesar 0,972 menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi perilaku keagamaan dijelaskan oleh variabel-variabel pembentuk tersebut.

Dengan demikian, kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti secara statistik dan didukung oleh data empiris.

7. Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin memiliki sikap dan perilaku keagamaan yang baik, meskipun mereka mempelajari berbagai agama secara akademik. Hal ini membantah anggapan yang menyatakan bahwa mempelajari agama-agama lain akan menggoyahkan keyakinan keislaman mahasiswa. Sebaliknya, pemahaman lintas agama justru dapat memperkuat keyakinan dan memperluas wawasan keberagaman mahasiswa.

Secara deskriptif, mahasiswa menunjukkan konsistensi dalam keimanan dan ibadah. Rata-rata skor sikap keagamaan berada pada kategori tinggi, dengan item-item yang menunjukkan keyakinan terhadap ajaran agama memperoleh skor mendekati maksimal. Begitu pula dengan perilaku keagamaan, meskipun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan kampus tidak setinggi ibadah individual,

mahasiswa tetap menunjukkan komitmen dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini sah dan dapat dipercaya. Nilai validitas item berkisar di atas 0,90, sementara reliabilitas keseluruhan instrumen berkisar antara 0,79 hingga 0,83, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari hasil regresi linier berganda, diperoleh bahwa faktor-faktor eksternal seperti pendidikan agama, pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan nilai-nilai pribadi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai R^2 yang tinggi, yaitu 93,8% untuk sikap dan 97,2% untuk perilaku, yang berarti hampir seluruh variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X.

Namun secara parsial, tidak semua faktor menunjukkan pengaruh signifikan. Hanya variabel pendidikan agama dan pengalaman pribadi yang mendekati signifikansi, menunjukkan bahwa aspek pembelajaran dan pengalaman internal lebih dominan dalam membentuk religiusitas mahasiswa dibandingkan faktor lingkungan luar.

Temuan ini sejalan dengan teori Glock dan Stark yang menyatakan bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi utama: ideologi (kepercayaan), praktik, pengalaman spiritual, pemahaman agama, dan konsekuensi sosial. Mahasiswa SAA menunjukkan keaktifan dalam kelima dimensi tersebut, yang berarti mereka tetap teguh dalam keyakinan, menjalankan ibadah, memiliki kedalaman spiritual,

memahami ajaran agama, dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam bersikap sosial.

Dengan demikian, keberadaan jurusan Studi Agama-Agama tidak menjadi ancaman terhadap keimanan mahasiswa, melainkan memperkaya perspektif dan memperkuat identitas keagamaan mereka melalui pendekatan yang lebih inklusif dan reflektif. Artinya, pembelajaran lintas agama tidak melemahkan iman, melainkan memperkuat pemahaman lintas perspektif dan menjadikan mahasiswa lebih dewasa dalam beragama.